

**EDUKASI TENTANG PENCEGAHAN PENYAKIT BATUK DAN PILEK  
DI TK IT ANAK CERDAS 2 KURUNGAN NYAWA  
KABUPATEN PESAWARAN, LAMPUNG**

**Arsita Mardiyah<sup>\*</sup>, Satria Wijaya, Siti Wahidah, Wayan Wahyu**

Program Studi Farmasi, Universitas Malahayati, Bandar Lampung

\* Email Korespondensi Penulis: [mardiyaharsita@gmail.com](mailto:mardiyaharsita@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Coughing is a form of physiological reflex and body mechanism that functions to clean the airways and lungs, whether it is mucus, certain microorganisms or other foreign objects. The problem of coughs and colds in children is very common, this is because children are very susceptible to contracting viruses. Most parents also consider coughs and colds to be a normal problem that naturally occurs in children, not a problem that requires special and immediate treatment such as in cases of seizures, congenital abnormalities or other serious problems. The public's lack of understanding about coughs and colds and proper prevention means that the public is less responsive to the illnesses that children experience. The community service method carried out is using educational methods, interviews and filling out questionnaires. The population is Kindergarten (Kindergarten) students with an age range of 4-7 years and a sample of 27 Smart Kids IT Kindergarten 2 students. The results of the analysis showed that the average knowledge of respondents was related to preventing coughs & colds before counseling was carried out (Pre Test) obtained a result of 26.67%, but after counseling (Post Test) obtained an average of 97.78% with an increase in knowledge of 71,11%.*

*Keywords: Cough and Cold, Education, Prevention*

**ABSTRAK**

Batuk merupakan suatu bentuk refleks fisiologis dan mekanisme tubuh yang berfungsi untuk membersihkan saluran napas dan paru-paru baik itu lendir, mikroorganisme tertentu ataupun benda asing lainnya. Permasalahan batuk pilek pada anak sangat sering ditemukan, hal tersebut dikarenakan anak sangat rentan terjangkit virus. Kebanyakan para orang tua juga menganggap batuk pilek adalah masalah biasa yang wajar terjadi pada anak-anak, bukan masalah yang perlu penanganan khusus dan segera seperti pada kasus kejang, kelainan kongenital maupun masalah gawat lainnya. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang batuk dan pilek serta pencegahan yang benar, maka dari itu masyarakat kurang tanggap dengan adanya penyakit yang anak alami. Metode pengabdian masyarakat yang dilakukan, yaitu menggunakan metode edukasi, wawancara dan pengisian kuesioner. Populasi, yaitu murid TK (Taman Kanak-Kanak) dengan rentang usia 4-7 tahun dan sampel 27 murid TK IT Anak Cerdas 2. Hasil analisis didapatkan bahwa rata-rata pengetahuan responden terkait pencegahan batuk & pilek sebelum dilakukan penyuluhan (*Pre Test*) diperoleh hasil rata-rata sebesar

26,67%, namun setelah dilakukan penyuluhan (*Post Test*) diperoleh rata-rata 97,78% dengan peningkatan pengetahuan sebesar 71,11%.

Kata Kunci : Batuk dan Pilek, Edukasi, Pencegahan

## **PENDAHULUAN**

Penyakit infeksi merupakan penyebab utama tingginya angka kesakitan (*morbidity*) dan angka kematian (*mortality*) terutama pada Negara-negara berkembang. Salah satu penyakit infeksi yang angka kejadiannya cukup sering terjadi, baik di dunia maupun di Indonesia adalah *common cold*. *Common cold* yang juga disebut Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA) adalah infeksi primer di nasofaring dan hidung yang sering mengeluarkan cairan, penyakit ini dijumpai pada bayi dan anak (Ngastiyah, 2011).

*Common cold* merupakan salah satu Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) yang termasuk kategori non-spesifik atau “flu biasa”, penyakit ini disebabkan oleh virus dan menyerang saluran pernapasan akut (hidung) (Maula, 2016). Infeksi pernapasan akut yang paling banyak ditemukan adalah nasopharyngitis/*common cold*. Penyebabnya antara lain: *rhinovirus*, *influenza virus*, *adenovirus* (ADV), *enterovirus and parainfluenza viruses* (PIV) (2-4) (Asrianto, 2021). Adapun faktor risiko secara umum yang dapat menyebabkan terjadinya *common cold* meliputi, status gizi, ASI eksklusif, imunisasi, lingkungan, pengetahuan, pendidikan orang tua dan status sosial ekonomi (Asrianto, 2021).

Batuk merupakan suatu bentuk refleksi fisiologis dan mekanisme tubuh yang berfungsi untuk membersihkan saluran napas dan paru-paru baik itu lendir, mikroorganisme tertentu ataupun benda asing lainnya. Batuk dapat dianggap sebagai suatu tanda adanya penyakit didalam atau diluar paru dan kadang merupakan gejala awal suatu penyakit (Kurniawati, 2022).

Penyakit batuk pilek pada balita di Indonesia diperkirakan sebesar 3 sampai 6 kali per tahun, hal ini berarti seorang balita mudah atau rentan mendapat serangan batuk pilek sebanyak 3 sampai 6 kali setahun (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018a). Prevalensi batuk pilek di Indonesia sekitar 25,0% dan 13,8% kasus setelah terdiagnosis oleh dokter, prevalensi secara keseluruhan

adalah adalah 1.017.290 kasus (Riskesdas, 2018). Di Provinsi Lampung sendiri prevalensi batuk pilek pada tahun 2017 cukup tinggi yaitu sekitar 252.298 kasus (BPS, 2020).

Terdapat beberapa pengobatan untuk batuk dan pilek yaitu pengobatan farmakologi dan non-farmakologi, Pengobatan farmakologi untuk batuk pilek: Parasetamol, Dexamethason, Vitamin B Komplek, Vitamin C (Yanti, 2022). Penggunaan obat Analgetik-Antipiretik, Antiinflamasi, Vitamin dan suplemen tersebut secara oral sebagai terapi awal untuk batuk pilek akan mengurangi durasi gejala baik pada anak maupun dewasa (Ramadhani, 2019).

TK IT Anak Cerdas 2 merupakan salah satu pendidikan dengan jenjang Taman Kanak-Kanak di Kurungan Nyawa, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran, Lampung. Secara geografis Desa Kurungan Nyawa di Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran yang mempunyai luas  $\pm 2.750$  Ha. Desa Kurungan Nyawa terdiri dari 30 RT dan 9 Dusun/RW. Desa Kurungan Nyawa ini berbatasan langsung dengan daerah Hajimena di sebelah utara, Kota Bandar Lampung di sebelah timur, Sungai Langka di sebelah selatan, dan Negeri Sakti di sebelah barat (Kurniawan, 2022).

## **MASALAH**

Batuk pilek merupakan gangguan saluran pernafasan atas yang paling sering mengenai bayi dan anak. Batuk pilek sebagian besar disebabkan oleh *rhinovirus, influenza virus, adenovirus (ADV), enterovirus and parainfluenza viruses (PIV)* (2-4) (Asrianto, 2021). Permasalahan batuk pilek pada anak sangat sering ditemukan, hal tersebut dikarenakan anak sangat rentan terjangkit virus. Kebanyakan para orang tua juga menganggap batuk pilek adalah masalah biasa yang wajar terjadi pada anak-anak, bukan masalah yang perlu penanganan khusus dan segera seperti pada kasus kejang, kelainan kongenital maupun masalah gawat lainnya. Kurangnya pemahaman orang tua tentang batuk dan pilek serta pencegahan yang benar menyebabkan orang tua kurang tanggap dengan adanya penyakit yang anak alami.

Oleh karena itu, penyusun mengajukan program yang diharapkan dapat membantu mengurangi peningkatan batuk pilek yang terjadi pada anak-anak dengan melakukan Edukasi Pencegahan Penyakit Batuk dan Pilek di TK IT Anak

Cerdas 2 Kurungan Nyawa Kabupaten Pesawaran.

## **METODE**

Penyuluhan dilakukan di TK IT Anak Cerdas 2, Kurungan Nyawa, Kabupaten Pesawaran, Lampung. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada 24 November 2023. Sasaran penyuluhan adalah murid TK sebanyak 27. Metode pengabdian masyarakat yang dilakukan, yaitu menggunakan metode edukasi, wawancara, dan pengisian kuesioner. Untuk mempermudah penyampaian materi, dipergunakan alat bantu berupa meja, banner, plakat, konsumsi, *doorprize*, brosur, *sound system*, dan kamera.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program yang dilaksanakan penulis pada kegiatan pengabdian masyarakat yaitu melakukan penyuluhan tentang pencegahan penyakit batuk dan pilek di TK IT Anak Cerdas 2, Kurungan Nyawa, Kabupaten Pesawaran, Lampung. Penyuluhan berjalan dengan baik dan lancar, terdapat beberapa kendala seperti murid yang harus selalu diarahkan agar dapat memperhatikan pemaparan materi dengan baik, serta murid yang belum lancar dalam membaca sehingga harus dibantu. Untuk memastikan murid tersebut dapat memahami dan mengerti materi yang disampaikan serta diperolehnya keberhasilan dari program penyuluhan ini, maka peneliti melakukan tanya jawab kepada masing-masing murid terhadap materi yang telah disampaikan dengan melakukan *post test* sebanyak 10 soal melalui pengisian kuisisioner dengan pilihan “YA” dan “TIDAK”.

Poin pertanyaan pada kuesioner tersebut yaitu: (1) Apakah anda mengetahui pencegahan batuk dan pilek? (2) Apakah anda mengetahui cara penanggulangan/mengatasi batuk dan pilek? (3) Apakah anda mengetahui bahwa batuk dan pilek merupakan penyakit infeksi pada saluran pernapasan? (4) Apakah anda mengetahui bahwa batuk dan pilek disebabkan oleh bakteri/virus? (5) Apakah anda aktif menerapkan langkah-langkah pencegahan untuk melindungi diri dari batuk dan pilek sebelum mengikuti penyuluhan ini?

Kemudian pertanyaan selanjutnya, yaitu (6) Apakah anda mengetahui bahwa asupan nutrisi yang cukup dapat meningkatkan daya tahan tubuh? (7) Apakah anda mengetahui etika batuk dan bersin yang baik? (8) Apakah anda mengetahui bahwa mencuci tangan bisa mencegah perpindahan bakteri/virus

penyebab batuk dan pilek? (9) Apakah anda mengetahui 6 tata cara cuci tangan yang baik untuk mencegah batuk dan pilek? (10) Apakah anda akan memberikan informasi tentang cara mencegah dan penanggulangan batuk dan pilek kepada saudara anda?

Kuisisioner sebelum dan sesudah penyuluhan yang telah diisi oleh semua murid, kemudian diperiksa dan diberi nilai. Diberikan nilai 10 untuk jawaban “YA” dan nilai 0 untuk jawaban “TIDAK”. Untuk hasil pengisian kuisisioner yang telah diisi oleh 27 murid dapat diamati pada tabel 1.

Tabel 1. Nilai Kuesioner Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

No	Nama	Sebelum (%)	Sesudah (%)
1	Zio	30	100
2	Abdan	20	100
3	Aji	10	100
4	Rapis	20	100
5	Biyu	50	100
6	Elguiza	80	100
7	Raja	20	100
8	Abim	10	100
9	Zafran	50	100
10	Fahri	50	100
11	Nafila	10	100
12	Shanum	10	100
13	Syaki	10	90
14	Ajeng	10	100
15	Hasan	50	80
16	Fairel	60	90
17	Inara	60	90
18	Abi	10	100
19	Aza	50	90
20	Hana	10	100

21	Indi	10	100
22	Zahra	10	100
23	Mei	10	100
24	Alesya	10	100
25	Salwa	20	100
26	Umar	20	100
27	Naura	20	100
Rata-Rata		26,67	97,78

Berdasarkan hasil analisa kuesioner, diperoleh informasi bahwa rata-rata pengetahuan responden terkait pencegahan batuk & pilek sebelum dilakukan penyuluhan (*Pre Test*) diperoleh rata-rata tingkat pengetahuan siswa sebesar 26,67%, namun setelah dilakukan penyuluhan (*Post Test*) diperoleh rata-rata 97,78%. Sehingga dari hasil edukasi tentang pencegahan batuk dan pilek terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 71,11%.

Pada hasil yang telah diperoleh, peneliti memperoleh keberhasilan dalam melakukan penyuluhan yang ditandai dengan peningkatan hasil yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan terkait pencegahan batuk & pilek di TK IT Anak Cerdas 2.

Berikut dokumentasi kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan:



Gambar 1. Pemaparan materi pencegahan penyakit batuk dan pilek



Gambar 2. Proses pengisian *Pre test* dan *Post test*

## **KESIMPULAN**

Edukasi pencegahan batuk & pilek sangat bermanfaat bagi anak-anak, terutama di TK IT Anak Cerdas 2. Dengan adanya kegiatan ini, dapat

meningkatkan pengetahuan murid mengenai pencegahan penyakit batuk dan pilek serta edukasi obat yang relevan. Terdapat peningkatan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukannya edukasi terkait pencegahan batuk & pilek di TK IT Anak Cerdas. Hal tersebut dibuktikan dengan rata-rata hasil sebelum penyuluhan, yaitu 26,67% dan sesudah penyuluhan, yaitu 97,78% dengan peningkatan hasil sebesar 71,11%. Kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilakukan secara rutin baik di lokasi yang sama maupun lokasi berbeda dengan sasaran masyarakat yang benar-benar membutuhkan penyuluhan kesehatan terutama mengenai pencegahan batuk & pilek pada anak-anak.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Asrianto, L. O., Syuhada, W. O. N., & Amrun. (2021). Analisis Determinan Kejadian Common Cold Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kato bengke Kota Baubau Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan Dan Kandungan*, 14(2), 21–31.
- BPS. (2020). Jumlah Kasus 10 Penyakit Terbanyak di Provinsi Lampung, 2017. Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. BPS-Statistics of Lampung Province.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*.
- Kurniawan, Rio., Noventy, Ni, N., Rizki., Ciptawaty, Ukhti., Ambya., Wahyudi, & Heru. (2022). Pendampingan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Alam Sentosa Desa Kurungan Nyawa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat. Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 63–70.
- Kurniawati, D., Charmelya, E. N., Tangkas, H. H., & Panjaitan, P. A. P. (2022). Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Swamedikasi Batuk Pilek Mahasiswa Farmasi Angkatan 2019 Universitas Sari Mulia dengan Metode TPB. *FARMASIS: Jurnal Sains Farmasi*, 3(2), 92-99.
- Maula, E.R., Rusdiana, T. (201). Terapi Herbal dan Alternatif pada Flu Ringan atau ISPA non-spesifik. *Majalah Farmasetika*. 1(2): 7-10.
- Ngastiyah. (2011). Perawatan Anak Sakit. Edisi 2. Jakarta: EGC.
- Ramadhani, M, A., Issusilaningtyas, E. (2019). View Of Gambaran Pendampingan Pengobatan Ispa (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) Non Pneumonia Oleh Tenaga Kesehatan Di Puskesmas Cilacap Selatan II. *Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah Kesehatan*, 5.

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018. [http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi\\_rakorpo\\_p\\_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpo_p_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf)